



SKRIPSI

**PEMBELAJARAN ISTIMA' DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA MTS AL-ISTIQOMAH TELAGAWARU
LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**OLEH
EFITASARI
NIM. 718110013**

DOSEN PEMBIMBING

**NAMA PEMBIMBING I : HUSNAN, M.Pd.I
NAMA PEMBIMBING II : Dr. AHMAD HELWANI SYAFI'I, LC., M.Pd**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**



SKRIPSI

**PEMBELAJARAN ISTIMA' DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA MTS AL-ISTIQOMAH TELAGAWARU
LOMBOK BARAT**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Dalam Pendidikan Bahasa Arab

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Pendidikan Bahasa Arab

OLEH
EFTASARI
NIM. 718110013

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh Efitasari NIM. 718110013 yang berjudul “Pembelajaran Istima’ Dan Pengaruhnyan Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII MTs Al-Istiqomah Telaga Waru Lombok Barat tahun ajaran 2022/2023” Telah disetujui pada tanggal 2 Agustus 2022.

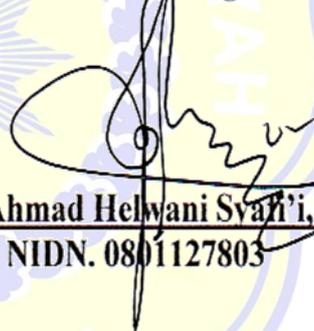
Di bawah Bimbingan

Pembimbing I



Husnan M.Pd.I
NIDN. 0807084002

Pembimbingan II



Dr. Ahmad Helwani Sya'ri, L.C., M.Pd
NIDN. 0801127803

Mengetahui,
Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam




Husnan, M.Pd.I
NIDN. 0807084002

PENGESAHAN

Skripsi :

Nama : Efitasari

NIM : 718110013

Judul : Pembelajaran Istima' Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa MTs Al-Istiqomah Telaga Waru Lombok Barat.

Telah diujikan pada tanggal 2 Agustus 2022

Dewan penguji terdiri dari:

1. Dr. Nasarudin, M.Pd.
NIDN. 0831127714

2. Nurjannah, M.Pd
NIDN. 0807048002

3. Husnan, M.Pd.I
NIDN. 080704002

4. Ahmad Helwani Syafi'i, LC, M.Pd.
NIDN. 0801127803

(.....)
Penguji I

(.....)
Penguji II

(.....)
Pembimbing I

(.....)
Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan FAI



SUWANDI, M.Pd
NIDN. 0814067001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Efitasari
NIM : 718110013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
Institut : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pembelajaran Istima’ Dalam Meningkatkan Keterampilan berbicara MTs Al-Istiqomah Telaga waru Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang diunjuk sumbernya.

Apabila di belakangan hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UM.Mataram.

Mataram, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



EFITASARI
NIM. 718110013



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EFITASARI
NIM : 718110013 Januari 1999
Tempat/Tgl Lahir : Mdonomango 13 - Januari 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
No. Hp : 082 359 584 424
Email : @efitasari^{UM}@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pembelajaran Istima' dalam meningkatkan keterampilan
berbicara MTs Al-Istiqomah Telaga waru Lombok Barat
Tahun Ajaran 2022/2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 15. september... 2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



EFITASARI
NIM. 718110013

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EFITASARI
NIM : 718110013
Tempat/Tgl Lahir : Ndowo Manggo 13 Januari 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 082 359 584 424
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pembelajaran *ketwa'* dalam meningkatkan keterampilan berbicara MTs Al-istiqomah Telaga Wera Lombok Barat tahun Ajaran 2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 15 September.....2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



EFITASARI
NIM. 718110013

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

سجد وجهي للذي خلقه وشف سمعه وبصره بحوله وقوته فتبرك الله احسن الخالقين.

“Wajahku Bersujud Kepada Zat Yang Menciptakannya, Yang Membuakakan
Pendengaran Dan Penglihatannya Dengan Daya Dan Kekuatan-Nya, Maha Mulia
Allah Dan Sebaik-Sebaik Zat Yang Maha Menciptakan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring syukurku dan nikmatmu ya Allah, dan tidak bisa di pungkiri kedua orang tua menjadi salah satu motivasi terbesarku untuk menyelesaikan skripsi ini dukungan mereka tentunya sangat berarti bagi saya pribadi maka dari itu ku persembahkan hasil karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi dan yang ku cintai:

1. Terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku, ayah Sulaiman tercinta dan Ibu Rohana tersayang yang telah memberikan kasih sayang serta doa dan dukungan materi untuk perjuanganku, yang selalu ada dari awal mulai perjuanganku hingga saat ini, yang selalu memberikan motivasi penyemangat di saat diri ini lalai.
2. Saudara-saudara kandungku dan iparku yang senantiasa memberikan semangat untukku, agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
3. Teman-temanku yang saya banggakan terimah kasih atas kebaikan dan kebersamaanya selama ini, atas bantuan dan motivasinya.
4. Terima Kasih banyak buat Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah sabar untuk membantu dan membimbing saya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Teruntuk Almamater hijau Kebangganku yang tercinta sebagai tanda terima kasihku yang akan selaluku kenang sepanjang waktuku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam, dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa ada bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, dan mendorong terwujudnya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Arsyad Abd. Gani, M.Pd., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT)
2. Bapak Suwandi M.Pd., selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Mataram, dan seluruh stafnya telah memberikan kemudahan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ustadz Husnan M.Pd.I dosen pembimbing I selaku Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan staf lainnya Terimakasih Telah Memberikan kemudahan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ustadz Ahmad Dr. Helwani Sayafi'i, Lc., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kedua orang tuaku dan adik-adiku yang selalu memberikan motivasi serta dorongan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih atas bantuan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapatkan balasan dari Alla SWT aamiin ya robal alamiin.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah subhanahu wata'ala sang Maha Sempurna kiranya senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya serta meridhai seluruh aktivitas kita Aamiin ya Robbal'Alamin.

Mataram, 15 Juli 2022

Penulis

المستخلص

بحث علمي، أيفتسارى ورقم الجامعي :٧١٨١١٠٠١٣ تحت العنوان " تعليم مهارة الإستماع في ترقية مهارة الكلام لدي طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الإستقامة تلاغ وارو لومبوك الغربية العام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣". المشرف الأول : حسنان الماجستير .المشرف الثاني :أحمد حلواني شافعي الماجستير

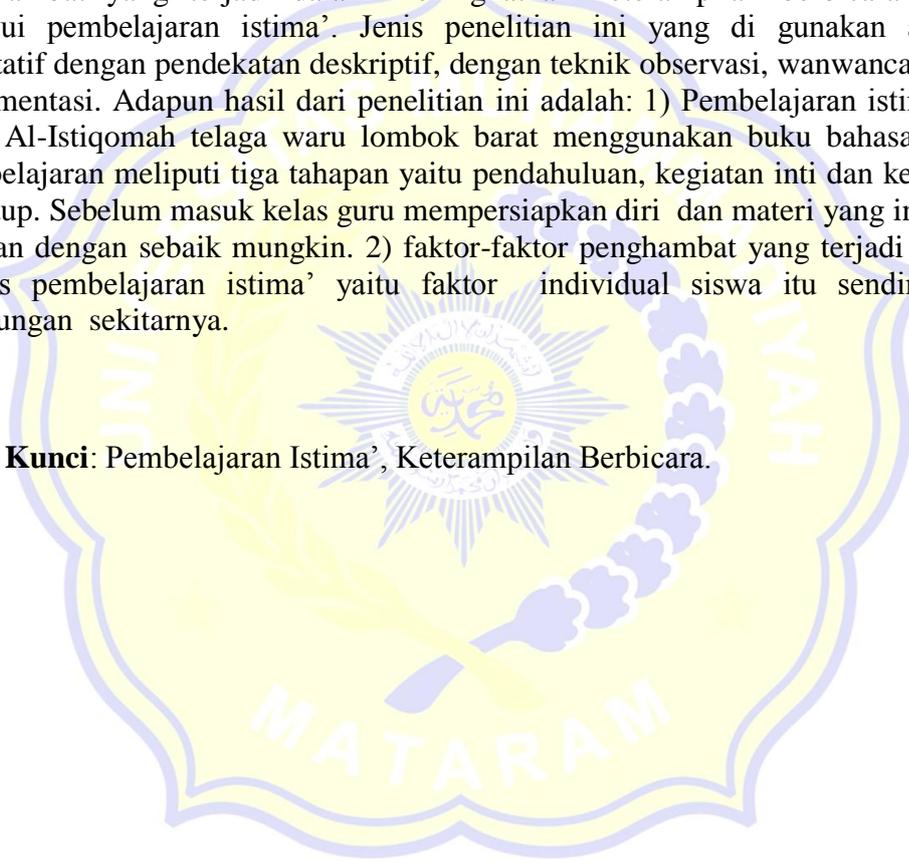
يهدف هذا البحث إلى : 1) معرفة عملية تعليم مهارة الإستماع في ترقية مهارة الكلام لدي طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الإستقامة تلاغ وارو لومبوك الغربية 2) معرفة العوامل المثبطة التي تحدث في تحسين مهارات التحدث لدى الطلاب من خلال التعلم الخاص .هذا النوع من البحث المستخدم نوعي مع نهج وصفي، مع تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق .نتائج هذه الدراسة هي :1) عملية تعليم الاستقامة في المدرسة الثانوية الإستقامة تيلغا وار لومبوك غربية باستخدام الكتب العربية .يشمل التعلم ثلاث مراحل، وهي المقدمة والأنشطة الأساسية والأنشطة الختامية .قبل دخول الفصل، يعد المعلم نفسه والمواد التي يريد تدريسها على أفضل وجه ممكن .2) العوامل المثبطة التي تحدث في عملية التعلم الخاصة هي العوامل الفردية للطلاب أنفسهم والبيئة المحيطة.

ABSTRAK

Skripsi, Efiatsari. NIM: 718110013 “*Pembelajaran Istima’ Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa MTs Al-Istiqomah Telaga Waru Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023*”. Pembimbing I: Husnan M.Pd.I. Pembimbing II : Ahamad Helwani Syafi’i, Lc., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui proses Pembelajaran Istima’ Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MTs Al-Istiqomah Telaga waru Lombok Barat. 2) Mengetahui faktor-faktor penghambat yang terjadi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran istima’. Jenis penelitian ini yang di gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pembelajaran istima’ di MTs Al-Istiqomah telaga waru lombok barat menggunakan buku bahasa arab. Pembelajaran meliputi tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum masuk kelas guru mempersiapkan diri dan materi yang ingin di ajarkan dengan sebaik mungkin. 2) faktor-faktor penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran istima’ yaitu faktor individual siswa itu sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Istima’, Keterampilan Berbicara.



ABSTRACT

Thesis, Efiatsari. NIM: 718110013 "Istima' Learning in Improving Speaking Skills for Class VII Students of MTS Telaga Waru West Lombok, Academic Year 2022/2023". Consultant I: Husnan M.Pd.I. Consultant II : Ahamad Helwani Syafi'i, Lc., M.Pd.

This study aims to 1) understand the Istima's learning process and how it helps Class VII students at Mts Al-Istiqomah Telaga Waru West Lombok improve their speaking abilities in Arabic. 2) Understand what prevents students from developing their speaking abilities through specialized instruction. This kind of research uses observation, interviews, documentation procedures, and a qualitative descriptive methodology. The study's findings include 1) Istima's learning utilizing Arabic books at MTs al-istiqomah Telaga Waru, West Lombok. Introduction, core, and closing activities are the three stages of learning. The teacher does his best to prepare for class and knows the material he will be teaching. 2) The inhibiting factors that occur in the unique learning process, namely the individual factors of the students themselves and the surrounding environment.

Keywords: *Learning istima', Speaking Skills.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | v |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| ABSTRAK ARAB | x |
| ABSTRACT INDONESIA | xi |
| ABSTRAK INGGRIS | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian..... | 7 |
| E. Telaah Pustaka | 8 |
| F. Kerangka Teoritik | 10 |
| 1. Pembelajaran Istima' | 10 |
| 2. Model Pembelajaran Istima' | 11 |
| 3. Jenis-jenis Istima' | 16 |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Istima' | 18 |
| 5. Keterampilan Berbicara | 19 |
| G. Metode Penelitian..... | 26 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 26 |
| 2. Kehadiran Peneliti..... | 26 |
| 3. Lokasi peneliti..... | 27 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Sumber data..... | 28 |
| 5. Teknik pengumpulan data..... | 29 |
| 6. Teknik analisis data..... | 31 |
| BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN | 33 |
| A. Gambaran Umum MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat | 33 |
| 1. Sejarah Singkat MTs Al-Istiqomah Telagawaru Mataram | 33 |
| 2. Profil Madrasah Al-Istiqomah..... | 34 |
| 3. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Al-Istiqomah..... | 35 |
| 4. Keadaan Guru dan Staf Al-Istiqomah..... | 39 |
| 5. Keadaan MTs MTs Al-Istiqomah | 41 |
| 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Istiqomah..... | 42 |
| 7. Struktur Organisasi MTs Al-Istiqomah Telagawaru..... | 44 |
| 8. Kurikulum Pembelajaran Di MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat..... | 46 |
| B. Proses Pembelajaran Istima' Di MTs Al-Istiqomah Lombok Barat | 48 |
| C. Faktor-faktor penghambat meningkatkan keterampilan berbicara | 53 |
| BAB III PEMBAHASAN | 56 |
| A. Proses Pembelajaran Istima' Di MTs Al-Istiqomah Telaga waru Lombok Barat..... | 56 |
| B. Faktor-Faktor penghambat Keterampilan Berbicara MTs Al- Istiqomah Telagawaru Lombok Barat..... | 57 |
| BAB IV PENUTUP | 60 |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu membutuhkan ilmu pengetahuan untuk mereka terapkan dalam kehidupan mereka baik dalam lingkup keluarga, maupun di masyarakat, setiap manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, yang di dalamnya terdapat interaksi seperti percakapan keseharian, berdiskusi dengan teman ataupun mendengarkan berita lewat media.¹ Dari sinilah manusia tidak lepas dari kegiatan menyimak, karena pada saat mereka berbicara dengan orang lain, maupun ketika sedang mendengarkan pembicara mereka selalu berkaitan dengan kegiatan menyimak yang membutuhkan pemahaman. Istima' merupakan salah satu syarat penting dari ke empat komponen keterampilan bahasa untuk bisa menguasai bahasa salah satunya bahasa Arab. Pembelajaran istima' akan menjadi stimulus yang baik dalam komunikasi dan interaksi antara guru dan MTs untuk meningkat pembelajaran sebagai mutu pendidikan yang diharapkan oleh semua elemen bangsa.²

Pembelajaran istima' adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa Arab, masih kurang sekali materi berupa buku teks dan sarana lain, seperti rekaman untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran

¹ Muh. Nidom Hammami Ac, *Assesment dan Evaluasi Kemampuan Menyimak (istima')* dalam *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal TURATS, 2013, Vol. 5 No. 10:496-503

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

istima' untuk digunakan di dalam kelas. Ketika keterbatasan media yang ada guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang sebaiknya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus bisa berinovasi dalam mengajar.

Realita yang tampak dalam pembelajaran istima' di MTs Al-Istiqomah ternyata begitu mengkhawatirkan karena MTs yang belajar ilmu kebahasaan khususnya bahasa Arab terlihat jenuh dan bosan di sebabkan karena metode pembelajaran dari guru masih konvensional, Para MTs lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas apabila guru memberikan latihan soal-soal. Mengingat pentingnya istima' dalam mempelajari suatu bahasa, khususnya bahasa Arab.

Sebagaimana yang diketahui bahwa kemahiran mendengar adalah melihat kemampuan seseorang dalam memahami kata atau kalimat yang di ajarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata atau fonem dengan unsur-unsur lainnya menurut makhraj huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

Pembelajaran istima' mempunyai peranan penting dalam keterampilan berbahasa karena istima' merupakan sarana pertama dalam pemerolehan bahasa selanjutnya. Dari istima' kita dapat mengukapkan dari apa yang telah kita simak dengan bicara, membaca dan menulis. Dari istima' pula kita dapat mengenal *mufrodāt*, dan takrib guna menunjang keterampilan bahasa selanjutnya.

Pembelajaran *istima'*, adalah merupakan salah satu dari empat seni bahasa arab: Mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Menulis yang dipelajari MTs pertama kali sebelum pembelajaran kebahasaan empat lain. Kemampun mendengar yang baik sangat bermanfaat dalam memahami ide-ide pokok secara terperinci.³

Definisi *istima'* secara bahasa adalah dari kata *sam'an*, *sim*, *an*, *sama'an*, *sama'atan*, *sama'iyatan* yang artinya adalah mendengar, *istima'* juga diartikan *ishgho*, yang artinya mendengarkan, memperhatikan atau menguping.⁴ *Istima'* atau mendengar adalah proses kegiatan yang bertujuan: memperoleh, memahami, menganalisa, membantu, menafsirkan, membedakan, menyampaikan kritikatau ide dan membangun pemikiran.⁵

Sedangkan menurut Rusyidin Ahmad Thuaimah dan Muhammad as-sayyid Manna: *Istima'* adalah mengeja penyampaian materi dengan pemahaman, serta menguasai sebuah uraian serta akan menimbulkan gagasan darinya.

Kemampuan menyimak MTs dapat dicapai dengan seringnya MTs latihan-latihan mendengarkan perbedaan-perbedaan unsur kata (*fonem*) dengan unsur kata lainya menurut makhraj yang betul, baik langsung dari penutur asli ataupun melalui rekaman. Tujuan utama di terapkan pembelajaran *istima'* di MTs Al-Istiqomah agar MTs mampu memahami isi pembicara,

³ Hasan Sahatah, *Ta'lim Al-lughoh Al-Arbiyah Baina An-nadhoriyah wa Tathbiq* (Bayrut Ad-Dar Al-Misriyah Al-Libnaniyah, 2016 Edisi Revisi), 78.

⁴ Fairuz Abadi & Ibnu Mandur *Al-qomush Al-Muhith, Sam'ia*, 943-944 juz 8 , 162, *Lisan al-Araby, Sami'a*, Juz 8, 162.

⁵ Al-khomis Bin Abdur Rahman Fan, *Al-Istima Turuq Tadrisihi Walikhtibarihi* [www.mitaka.net/forum/mulka/281137.tanpa tahun](http://www.mitaka.net/forum/mulka/281137.tanpa_tahun).

menangkap secara kritis, dan menyimpulkan pokok-pokoknya. Dengan demikian menyimak merupakan suatu pengalaman belajar yang amat penting bagi MTs Al-Istiqomah, sebagai menunjang kemampuan berbahasa Arab MTs agar dapat terus berkembang.

Pengaruh lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar MTs. Lingkungan belajar adalah keseluruhan keadaan yang melingkupi MTs atau keadaan kehadirannya memberikan perubahan terhadap pengetahuan dan pemahaman MTs. Di MTs Al-Istiqomah telaga waru lombok barat, lingkungan belajar dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, lingkungan belajar yang saling mendukung, baik lingkungan sosial maupun non sosial akan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk memperoleh hasil pembelajaran istima' MTs yang sesuai dengan yang di inginkan, maka sebelum proses pembelajaran, seorang pelajar hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Begitu juga dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran istima' seorang pengajar hendaknya memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran mudah dipahami dan diterima serta MTs tidak jenuh. Pengetahuan istima' dalam pengajaran bahasa Arab kedua terbagi atas situasi langsung sebuah percakapan, seperti lagu, pidato dan sebagainya dan disituasi yang tidak langsung seperti mendengarkan sebuah percakapan melalui rekaman.

Keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, misalnya berdialog antar manusia, mendengar radio, televisi atau menonton film. Semakin banyak dan sering mendengarkan kosa kata pola kalimat, intonasi, dan sebagainya, semakin berkembang pula dalam keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara juga mempunyai peranan penting sekali dalam kehidupan manusia, dengan berbicara seseorang dapat mengenal bunyi suatu bahasa.

Keterampilan berbicara merupakan dialog bebas yang berlangsung secara spontan, antara satu sama lain mengenai topik tertentu yang dibicarakannya.

Terdapat hubungan yang positif antar menyimak dan berbicara, menyimak tidak dapat di pisahkan dengan berbicara dalam kehidupan sehari-hari, tidak mungkin orang menyimak jika tidak ada orang yang berbicara. Begitu pula sebaliknya tidak mungkin orang berbicara tanpa ada yang menyimak.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “PEMBELAJARAN ISTIMA’ DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MTS AL-ISTIQOMAH”

⁶Tarigan & Henry, *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013) *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pembelajaran Istima' Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Arab MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Berbicara MTs Al-Istiqomah Telaga Waru Lombok Barat?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pembelajaran Istima' Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Arab MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat.
- b. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Berbicara MTs Al-Istiqomah Telaga Waru Lombok Barat.

2. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan masukan dan temuan baru yang dapat memperluas pola pikir yang berkaitan dengan pentingnya masyarakat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

- b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berguna bagi masyarakat, dan dapat dijadikan

sebagai pedoman agar bisa meningkatkan perhatian yang lebih terhadap pentingnya kerja sama dalam dunia pendidikan

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, peneliti dan MTs yaitu.

- 1) Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Khususnya mata pelajaran bahasa Arab yaitu pembelajaran istima' dalam meningkatkan keterampilan berbicara MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi strata satu sekaligus sebagai bekal profesionalitasnya kelak.
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan motivasi terhadap MTs untuk berlatih meningkatkan keterampilan berbicara.
- 4) Bagi lembaga, penelitian ini menjadi sarana melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan berbicara pada peserta didik melalui keterampilan berbicara.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Berbicara tentang ruang lingkup dan setting penelitian, sangat erat sekali kaitannya dengan batasan-batasan penelitian data tempat lokasi yang dimana peneliti bisa mendapatkan informasi yang akan di jadikan objek penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Istiqomah Telaga waru Lombok Barat.

Adapun penelitian ini akan di fokuskan pada MTS Al-Istiqomah yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Alasan penulis memilih santri MTS ini sebagai obyek penelitian karena mereka baru pemula mempelajari bahasa arab belum genap satu tahun lamanya dalam mempelajari bahasa arab. Sehingga menurut peneliti, peneliti lebih mudah melakukan penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTs dan guru pengajar bahasa arab.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi saifuddin judul “peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media bergambar dalam pembelajaran bahasa arab”. Di kelas V MI Al-Husna jurang Mangu Tangsel.

Jenis metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

Adapun letak persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan adapun letakperbedaan penulis dan peneliti adalah peneliti meneliti tentang keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar di kelas V MI Al-Husna Jurang Mangu Tangsel, sedang penulis meneliti tentang pembelajaran istima’ DALAM meningkat keterampilan berbicara pada MTs Al-

Istiqomah Telagawaru Lombok Barat. Adapun letak perasamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Skripsi Sukatmi (2019), yang berjudul “upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan media gambar di sekolah dasar negeri II Nambangan, selogiri, wonogiri”. Persamaan dari peneliti tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Adapun letak perbedaan yaitu lokasi penelitiannya, penulis meneliti di MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat. Sedangkan saudara sukatmi meneliti di sekolah dasar negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri, menfokuskan upaya peningkatan keterampilan berbicara. Dan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan kualitatif dan tehnik pengumpulan data, wawancara observasi dan dokumentasi .
3. Skripsi Wahyuni (2020), yang berjudul “pembelajaran istima’ dalam meningkatkan keterampilan berbicara, peneliti meneliti di pondok pesantren putri abu hurairah”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama tentang pembelajaran istima’ DALAM meningkatkan keterampilan berbicara. Namun perbedaannya adalah dari tempat lokasi penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Peneliti yaitu peneliti lebih pada pembelajaran istima’ yang dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didikdi KELAS VII

Al-Istiqomah Telagawaru mataram. Sedangkan peneliti meneliti di Pondok Pesantren Putri Abu Hurairoh Mataram.

F. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran Istima'

Istima' adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikatif yang tidak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.⁷

Istima' dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.⁸

Proses istima' memerlukan perhatian yang sangat serius dari MTs, ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Menurut pendapat Tarigan, "Pada kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar, pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan". Mendengarkan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur

⁷Hendri Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan* (Berbahasa. Bandung: Angkasa, 2015 Edisi Revisi), 28.

⁸Tariga Djago, *Pendidikan Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Universitas Terbuka 2018 Edisi Revisi), 4.

kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak.⁹

Proses mendengar biasanya berlaku secara berperingkat yaitu empat peringkat:

- 1) Mendengarkan deretan bunyi-bunyi bahasa, individu mendengar bunyi dari unsur-unsur luar yang sengaja dihasikan dengan maksud tertentu.
- 2) Memahami bunyi bahasa tersebut, suatu bunyi yang didengar itu dikaitkan dengan maksud tertentu.
- 3) Menilai bunyi-bunyi yang diperdengarkan, di peringkat ini pendengar menguasai makna beberapa deretan bunyi, dapat memahami persamaan arti dan kelainan makna antara satu deretan bunyi dengan deretan bunyi lain, antara rangkai kata dengan satu rangkai yang lain dalam bahasa yang sama.
- 4) Bertindak balas terhadap bunyi-bunyi tersebut. Peringkat ini hanya akan terlaksana setelah pendengar melalui ketiga-tiga peringkat tadi.

2. Model Pembelajaran Istima'

Prinsip pengajaran bahasa Arab harus di mulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan dalam membaca dan menulis.¹⁰ Pembelajaran istima' berkembang terutama dalam pengajaran bahasa asing. Munculnya teknologi perekaman seperti kaset dan vidoe dan lain-lain, bertujuan meningkat kemajuan dalam proses pembelajaran terutama dalam memberikan materi bahan ajar menyimak.

⁹M Aini, *Pembelajaran Bahasa Arab Analisis Kesalahan Berbahasa*. (2011 Asing, Malang: Misyakat).

¹⁰ Muhammad Reza, *Pengertian dan Model Pembelajaran Istima* (Mei, 22, 2021).

Menyimak atau mendengar merupakan satu pengalaman belajar yang amat penting bagi para MTs yang mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pengajar bahasa. Pembelajaran istima' dapat di capai dengan latihan terus menerus dalam mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi bahasa sesuai dengan makhorijul huruf. Secara umum latihan mendengar adalah agar MTs dapat memahami ujaran bahasa Arab, baik dalam bahasa sehari-hari maupun bahasa yang digunakan dalam kegiatan resmi.

Unsur yang sangat penting dalam interaksi sesama manusia adalah mendengar untuk memahami apa yang dikatakan atau diucapkan oleh orang lain. Dalam kehidupan berbahasa sehari-hari sering kita jumpai pendengar yang kurang terampil, baik dalam bahasa ibu atau bahasa kedua.¹¹

Ada pendapat yang mengatakan bahwa pembelajaran istima' tidak perlu dilatih secara khusus, karena hal itu akan terbiasa sendirinya dengan sering mendengar. Macam-macam menyimak terdapat dua bagian, yang pertama menyimak untuk keperluan pengulangan, kedua menyimak untuk keperluan memahami teks.¹²

Dalam pembelajaran istima' terdapat berbagai macam model yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

¹¹Mustofa Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang, 2017),123-125.

¹²Muhammad reza, *Pengertian dan model Pembelajaran istima'*, (Mandandi Com, 2021),

a. Model Saling Kerja Sama

Model ini berguna untuk mengetahui cara yang efektif dan berdaya hasil bagi pemahaman peserta didik secara khusus, model ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda, dengan membandingkan catatan hasil belajar.¹³ Langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Peserta dibagi jadi dua kelompok dalam dua tempat yang berbeda.
- 2) Guru membacakan dan menjelaskan yang diajarkan dengan cara yang berbeda. Pada kelompok pertama guru menjelaskan sesuai dengan isi teks yang akan di bahasanya, sedangkan pada kelompok kedua guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa sendiri yaitu dengan metode ceramah.
- 3) Setelah selesai guru meminta pada peserta didik untuk berkumpul dan masing-masing peserta didik di minta untuk berpasangan dengan kelompok yang berbeda.
- 4) Masing-masing pasangan peserta didik diminta untuk menggabungkan hasil belajar dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan seputar isi teks tersebut.

b. Model Menyimpulkan

Model ini dapat menguji kemampuan istima' peserta didik terhadap isi cerita dan jawaban peserta didik terhadap pertanyaan.

¹³My Nice Space. com, Makruf & Imam, bahan ajar: *Starategi Pembelajaran. Aktif*. Diakses pada : 20 September 2012 pukul: 20. 25 WIB.

Sehingga dapat menumbuhkan proses berfikir kreatif, kritis terhadap topik yang diberikan. langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memilih satu topik pembelajaran yang belum pernah di pelajari.
- 2) Guru menjelaskan aturan main yang harus dikerjakan, peserta didik diminta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan jawaban dari pertanyaan kelompok lain.
- 3) Kemudian guru menjelaskan satu topik bahasa dan peserta didik menyimak dengan sungguh - sungguh.
- 4) Pada saat menyimak peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah dicatatnya dan mengabungkan jawaban dari pertanyaan tersebut dalam satu kalimat.
- 5) Kemudian guru menyediakan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menganalisis dan merangkum pertanyaan tersebut menjadi satu kalimat ringkasan yang sempurna.
- 6) Kemudian guru mengembalikan hasil evaluasi MTs, sambil terus memberi motivasi bagi yang belum benar jawabannya.

c. Saling Bergantian

Model ini dapat mengiringi MTs untuk tetap dalam konsentrasi dan tetap fokus pada materi yang sedang di sampaikan, langkah-langkahnya¹⁴:

¹⁴ Muhamaad Reza, *Mahara Istima' Dan Model Pembelajaran* (Mandandi Com, 2021), 1.

- a. Para MTs dibagi menjadi tiga kelompok, setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda yaitu, sebagai penanya, penentang, dan pendukung.
- b. Guru memyapaikan satu topik kepada peserta didik dengan kontroversial.
- c. Pada saat mendengarkan teks peserta didik harus tetap fokus dan tiap-tiap kelompok melaksanakan tugasnya masing-masing, yaitu, penanya bertugas membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang di bicarakan guru, sedangkan kelompok penentang mencoba membuat suatu argumentasi menafikan yang di bahas tersebut, dan para pendukung melakukan sebaliknya yaitu menyusun argumentasi untuk menguatkan yang sedang di bahas.

Ada beberapa tahapan dalam pembelajaran istima' yaitu¹⁵:

- 1) Latihan Pengenalan (Identifikasi)

Kegiatan ini bertujuan agar MTs dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahas arab secara tepat. Penyajian, tetapi pelajaran istima' ini bisa langsung oleh guru secara lisan, akan tetapi lebih baik jika guru menggunakan rekaman recorder dengan menggunakan suara orang arab asli. Latihan mengenala bisa berupa latihan mendengar untuk membedakan fonem atau huruf-huruf arab dengan tekhnik mengontraskan pasangan-pasangan ucapan yang hampir sama.

¹⁵ Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2014), 130.

2) Latihan Mendengarkan Dan Menirukan

Meskipun latihan menyimak bertujuan melatih pendengaran, tetapi dalam praktiknya selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman, bahkan pemahaman inilah yang menjadi tujuan utama kegiatan menyimak. Jadi setelah MTs mengenal bunyi-bunyi bahasa arab melalui ujaran-ujaran yang didengarnya, maka mereka dilatih untuk mengucapkan dan memahami makna yang terkandung dalam ujaran tersebut. Dengan demikian, pelajaran istima' sekaligus melatih dasar-dasar kemampuan reseptif dan produktif.

3) Latihan Mendengarkan Dan Memahami

Latihan mendengarkan untuk pemahaman ini dapat dilakukan berbagai macam teknik seperti (melihat dan mendengar), membaca dan mendengar, mendengarkan dan memeragakan. Ketiga jenis latihan tersebut adalah latihan permulaan bagi jenis latihan berikutnya, yakni latihan pemahaaman atau *fahm al masmu*¹⁶.

3. Jenis-jenis Istima'

Terdapat dua jenis kemahiran mendengar yaitu, mendengar secara intensif dan mendengar secara ekstensif. Kemahiran mendengar secara intensif adalah kemahiran mendengar yang dilakukan melalui latihan dan aktivitas yang formal yang biasanya dilaksanakan dibawah kelolaan dan

¹⁶ Ahmad Fuad Efendy , Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: Ruas Media 2020), 131.

pengawasan guru. Mendengar secara intensif boleh dibagi menjadi dua jenis. Pertama ia menekankan kepada latihan yang berpusatkan kepada kefahaman makna secara terperinci. Kedua ia, menekankan kepada latihan mendengar bahasa yang dituturkan, latihan yang berpusatkan kepada kefahaman makna secara terperinci boleh dijalankan dalam berbagai cara seperti berikut:

- 1) Mendengarkan arahan, para pelajar mendengar arahan yang diberi dan bertindak balas terhadapnya.
- 2) Menjawab soalan kefahaman, para pelajar mendengar soalan yang dikemukakan dan kemudian di minta mengenal pasti jawaban yang diperlukan.
- 3) Mendengar untuk mendapatkan maklumat. Dalam latihan ini para pelajar menumpukan perhatian kepada bagian-bagian tertentu dari pada apa yang mereka dengar.
- 4) Membuat ringkasan, para pelajar mendengar sesuatu masalah dan kemudian diminta berbincang bersama-sama rekan mereka untuk mengatasi masalah tersebut.

Sementara mendengar secara eksentif yaitu merupakan latihan yang dijalankan setelah para pelajar dapat menguasai kemahiran mendengar secara intensif. Mendengar secara eksentif bertujuan untuk meluaskan penguasaan bahasa secara keseluruhan dan tidak lagi tertumpu pada pengukuhan struktur tata bahasa atau yang seumpunya. Latihan ini juga menekankan aktivitif mendengar secara kritis dan logika, para pelajar

boleh menggunakan buah pikiran mereka untuk mendebatkan apa yang di dengarnya itu. Latihan juga membantu para pelajar boleh memberikan pandangan dan pendapat serta hujah dengan baik.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Istimah'

a. Kelemahan

Diantara kelemahan dalam pembelajaran istimah' yang sering dialami MTs dalam aktifitas istimah' antara lain yaitu:

- 1) Kesulitan MTs dalam menangkap suara tertentu dari bahasa yang dipelajari.
- 2) Kesulitan dalam keharusan memahami, menangkap setiap kata, jika ada sesuatu yang terlewatkan, MTs akan merasa gagal dan khawatir.
- 3) MTs sulit memahami pembicaraan seseorang dengan cara pelan.
- 4) Butuh mendengarkan lebih dari satu kali.
- 5) Keterbatasan kemampuan MTs dalam mengambil seluruh informasi.
- 6) Jika terlalu istimah' terlalu lama, MTs semakin sulit untuk berkonsentrasi.¹⁷
- 7) Karena kesalahan dianggap sebagai "dosa" maka para pelajar tidak dianjurkan berinteraksi secara lisan atau tulisan sebelum menguasai dengan benar pola-pola kalimat yang cukup banyak, akibatnya, pelajar takut menggunakan bahasa.

¹⁷ Abd Wahab Rosyidin & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 88.

b. Kelebihan pembelajaran istima'

- 1) Melatih kecermatan dalam mendengarkan atau memperhatikan, pembelajaran istima' dapat melatih sejauh mana MTs dapat mencermati atau mendengarkan apa-apa yang diperdengarkan kepada mereka.
- 2) Lebih kuat diingat, dalam hal ini istima' adalah keterampilan yang menggunakan panca indera pendengaran atau telinga. Sudah kita ketahui bahwasanya hal yang paling dulu difahami oleh manusia dari bahasa adalah melalui mendengar.
- 3) Cepat mengerti, melalui pembelajaran istima' ini MTs akan lebih dapat mengerti atau memahami isi atau kandungan apa-apa yang diperdengarkan kepadanya. Karena istima' adalah pembelajaran yang sangat praktis, berbeda dengan misalnya membaca cenderung lebih menguras kejelian indera penglihatan dan pikiran otak yang berfungsi dalam memahami kata demi kata atau paragraf demi paragraf.¹⁸
- 4) Bisa membedakan suara huruf yang hampir sama dalam pengucapannya.

5. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang paling penting dalam

¹⁸Abdul Alim Ibrahim, *Keterampilan Berbahasa Arab* (Jakarta, 2016)

berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Dalam memulai latihan berbicara, terlebih dahulu harus di dasari oleh kemampuan mendengar, kemampuan penguasaan kosa kata dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.¹⁹

Bahasa Arab dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang dilakukan secara integral. Namun saat proses pembelajaran bahasa Arab, ketika para MTs memasuki kelas mereka memiliki pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang sangat beragam. Apabila guru masih menggunakan cara pembelajaran yang klasik maka akan tercipta pembelajaran satu arah dari guru ke MTs hal ini akan membuat pembelajaran bersifat monoton dan kurang efektif. Terlebih lagi materi bahasa arab didominasi dengan tampilan peranan guru yang cenderung hanya menjelaskan dan pembelajaran yang berpusat pad buku panduan bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan MTs merasa jenuh dan menganggap materi tersebut tidak menarik, atas dasar tersebut, maka seorang guru perluh menerapkan sebuah metode pembelajaran yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

¹⁹ Mahmud Ali Muhammad Syarabiy, *Istratijjiyyah Muqatarahah Qaimah'ala Madkhal Al-Taqabuli Al-lughawiy Wa Thalil Al-Akhtha' Fi Tanmiyah Maharat Al-fahmi Al-Istima' iya Wal Qiro'ah Al-Jahriyyah Wal Kitabah Al-Wadhziyyah Laday Darisiy al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Natiqinan Bi Ghairiha, Risalah Duktura* (Ma'had Al-Dirasat Al-Tarbawiyah, Jami'ah Al-Qahirah, 2011), 179.

a. Tujuan Keterampilan berbicara

Tujuan dari keterampilan berbicara mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut²⁰:

1. Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya.

2. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik harus berbicara lebih tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya.

3. Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan di pikirkan dengan sungguh-sungguh.

4. Membentuk Pendengaran Yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Disini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

²⁰ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* UIN Maliki Press(Malang, 2011), 136-137.

5. Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara bahasa arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri.

Adapun model-model keterampilan berbicara yaitu²¹:

1) Model membaca

Membaca merupakan salah satu bentuk atau cara untuk mengukur kemampuan berbicara MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat. Yang menjadi sasaran utamanya adalah agar peserta didik tersebut memiliki kemampuan melafalkan bunyi-bunyi atau bahasa sasaran dengan jelas, fasih, dan dengan intonasi yang tepat

2) Model bercerita melalui gambar

Untuk mengukur kemampuan berbicara melalui gambar ini yaitu: misalnya peserta didik secara langsung diminta menceritakan peristiwa yang terjadi didalam gambar tersebut secara kronologis ataupun melakukan secara bertahap.

3) Model menceritakan kembali

Kegiatan ini menceritakan kembali sebagai salah satu bentuk tes kemampuan berbicara MTs yang dilakukan dengan cara MTs mendengarkan wacana dengan baik secara langsung.

²¹ Riyanto Agus, Model Pembelajaran Berbicara, (2016), [https // Agusriyantoblog. Wordpress. Com](https://Agusriyantoblog.wordpress.com). (Di akses 20 Feberuari 2018).

4) Model bercerita bebas

Bercerita bebas yaitu suatu kegiatan tes kemampuan berbicara MTs yang menuntut para peserta didik menceritakan topik-topik tertentu yang didengarnya secara bebas. Topik-topik yang dimaksud dapat disediakan oleh MTs kemudian MTs memilih sendiri topik yang sesuai dengan selera dan pengetahuan mereka. Pihak peserta didik diminta mencari topik sendiri dengan selera ataupun pengalamannya.²²

5) Model diskusi

Model diskusi yaitu sebagai alat untuk mengukur kemampuan MTs dalam beretorika dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara MTs tersebut. Dalam diskusi ini, para MTs diminta untuk mengemukakan dan mempertahankan pendapatnya, ide dan pikiran orang lain.²³

b. Faktor-faktor penghambat keterampilan berbicara

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatkan keterampilan berbicara²⁴:

²² Muasyaroh Husnul, *Efektif Penerapan Model Percakapan bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa VIII Mts Negeri Kendal* : Skripsi Semarang (Universita Negeri Semarang 2014).

²³ AsroriDKK, *Mitra Diskusi Secara Kritis Dan Logis* (2012 : 101-104).

²⁴ Ina Magdalena, Susi Susanti Handayani, Amelia Agdira Putri, *Analisis faktor yang mempengaruhi faktor keterampilan berbicara siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat*, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, No.1, Vol. 3 (Maret 2021). 112.

1. Faktor keluarga

Pada faktor ini biasanya MTs sering dilatih oleh orang tua di rumah, dengan sudah terlatihnya MTs dalam meningkatkan keterampilan berbicara maka MTs tersebut sudah terbiasa untuk berbicara dengan orang lain ataupun dengan berbicara di depan kelas, begitulah pentingnya peran orang tua dan keluarga dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Faktor sekolah

Pada faktor ini MTs dibiasakan oleh sekolah atau guru untuk berbicara di depan kelas, berkomunikasi dengan teman yang lain di kelas, dan berkomunikasi dengan guru di sekolah dan guru harus terus mendukung serta memberikan respon yang baik untuk MTs. Dengan komunikasi tersebut dapat menumbuhkan MTs yang percaya diri dan meningkatkan keterampilan berbicara MTs.

c. Kekurangan dan kelebihan keterampilan berbicara

1. Kekurangan keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara bergantung kepada berbagai faktor. Adapun faktor penghambat keterampilan berbicara yaitu faktor kecemasan berbicara dan bertukar gagasan. Gagasan adalah pesan dalam batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan itu dapat berupa pengetahuan, pendirian, keinginan, perasaan, emosi, dan sebagainya.

Tarigan “Kecemasan berbicara, mempunyai makna yaitu keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan seseorang yang telah dipengaruhi oleh rasa cemas karena khawatir, takut dan gelisah”²⁵.

Orang mengalami kecemasan berbicara karena beberapa hal yaitu:

- 1) Tidak tahu apa yang harus dilakukan, tahu bagaimana memulai pembicaraan, tidak dapat memperkirakan apa yang di harapkan pendengar, menghadapi sejumlah ketidak pastian.
- 2) Orang menderita kecemasan berbicara karena tahu akan dinilai berhadapan dengan penilaian membuat orang nervous.
- 3) Kecemasan berbicara dapat menimpa bukan pemula, bahkan mungkin orang-orang yang terkenal sebagai pembicara-pembicara yang baik, ini terjadi bila pembicara berhadapan dengan situasi yang asing dan tidak siap.

d. Kelebihan keterampilan berbicara

- 1) MTs bisa membuat komunikasi berjalan secara efektif. Keahlian ini bisa membuat pendengar yakin dengan apa yang didengar. Skil ini juga bisa membantu memastikan bahwa pendengar tidak akan salah tangkap dengan apa yang dimaksudkan.
- 2) Komunikasi antar individu dan kelompok menjadi lebih aktif.
- 3) Melnacarkan pertukaran informasi.

²⁵ Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung, 2017).

- 4) Dapat mengasah keahlian berbicara agar dapat di pahami oleh lawan bicara dalam menyampaikan argumennya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Ditinjau dari segi tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sebab penelitian ini didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di dalam penelitian.²⁶

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian hal yang wajib dilakukan, karena peneliti memerlukan instrumen untuk memperoleh data yang sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal, maka selama peneliti di lapangan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, penwawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian. Dalam menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh dan kehadiran peneliti di lapangan sangat di temukan . Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal

²⁶*Ibid*, 62-63.

ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pelaksan, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.²⁷

Menurut Nasution penelitian bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data (*key instrumen*). Adapun keuntungan sebagai instrumen langsung adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, peneliti juga dapat menjelajah keseluruhan setting untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, penelitian disini bertindak sebagai pengamat non partisipan maka peneliti harus bertindak sebaik mungkin dengan penuh kehati-hatian dan sangat teliti agar data yang yang di kumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahan data tersebut.

3. Lokasi peneliti

Di lihat dari dari segi tempat, peneliti termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Dari data yang di kumpulkan berupa kata-kata dan gambaran, dan buakn dari angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, lokasi penelitian di laksanakan di Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat pada KELAS VII.

²⁷Nasution, *Metode penelitian naturalik, kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), 9.

Al-istiqomah telaga waru Lombok Barat merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Telaga Waru Lombok Barat. Kecamatan labuapi, kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Dalam menjalankan kegiatannya Al-Istiqomah Telaga waru Lombok Barat berada di bawah naungan kementerian agama.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran istima' dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Oleh guru bahasa Arab pada pembelajaran istima' dalam meningkatkan aktif bicara MTs pada mata pelajaran bahasa Arab. Pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan data dan mendapatkan gambaran secara detail. Karena keterbatasan waktu dan kurangnya biaya dalam meneliti maka dari itu peneliti memilih lokasi yang terdekat dengan domisi peneliti sehingga menghematkan waktu dan biaya.

4. Sumber data

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain”. Jadi sumber data akan di ambil dari hasil dokumentasi, hasil wawancara dan catatan lapangan dari hasil observasi.²⁸

Dalam penelitian ini jenis data dan sumber data yang di gunakan yaitu:

²⁸ Lofland, *Metode Penelitian Kualitatif* (Meloeng, 2013: 157).

a) Data primer

Menurut Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara “ Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah di tetapkan.²⁹ Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Datar primer ini antara lain yaitu:

1. Catatan hasil wawancara.
2. Hasil observasi di lapangan.
3. Data-data yang relevan.

b) Data sekunder

“Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan”³⁰. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini memakai beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

“Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan du pihak pewawancara dan

²⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2014), 233.

³⁰ *Ibid* 52

yang di wanwancarai. Wanwancara baik yang terstruktur maupun non struktur, yaitu wanwancara yang dilakukan baik yang sudah menyiapkan pertanyaan secara tersusun sesuai dengan masalah maupun pertanyaan yang di ajukan sesuai dengan alur pembicara”³¹.

Adapun pihak-pihak yang akan di wanwancarai yaitu:

- 1) Kepala MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat.
- 2) Pengajar.
- 3) Peserta didik.

b. Observasi

“Menyatakan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti, Peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan biasa³². Adapun yang akan di obsevasi yaitu:

- 1) Lingkungan fisik sekolah.
- 2) Perlengkapan ruang belajar.
- 3) Cara mengajar guru pembimbing terhadap peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Administratif*, (Bandung: Alfabeta 2011), 137.

³² Rubiyanto, Rubino, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surakarta: PSKGJ UMS FKIP UMS 2011)

berubah, dengan metode dokumentasi yang di amati bukan benda hidup akan tetapi benda mati.³³

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotensis seperti yang di sarankan oleh data.³⁴ Dalam penelitian ini analisi data dilakukan secara berkesinambungan dari awal hingga akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan tehnik seperti yang dikemukakan oleh miles dan huberman.³⁵

a. Pengumpulan data yaitu, peneliti mencatat semua data secara objektif dengan apa adanya yang sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi dan interview lapangan.

b. Reduksi data

Membuat abstraksi dari seluruh data yang diperoleh peneliti dari catatan lapangan hasil observasi wawancara dan penyajian dokumen. Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis data yang ketat terhadap fokus yang akan di kaji, yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting. Menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak di butuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi data yang

³³Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Rineka Cipta 2010)

³⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (PT Remaja Rosdaya karya Edisi Revisi 2010), 161.

³⁵Matthew B.Miles & A.Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj.Tjejep Rohidi (Jakarta: UI. Press, 1992), 19.

didapatkan melalui observasi, wawancara dan penkajian dokumen yang dikumpulkan, diseleksi, dan di kelompokkan kemudian di simpulkan dengan tidak menghilangkan data itu sendiri.

- c. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkap secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁶

Data tersebut dapat menggambarkan bagaimana proses pembelajaran istima'DALAM meningkatkan keterampilan berbicara MTS Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat tahun ajaran 2022/2023, berjalan dalam membina peserta didik.

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, dan R& D* (Bandung: Alfabeta, Edisi Revisi 2018) cet6, 341.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat

1. Sejarah Singkat MTs Al-Istiqomah Telagawaru Mataram

Secara kelembagaan MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat, sudah berumur 34 tahun lamanya. MTs Al-Istiqomah beridiri pada tanggal 29 Agustus 1988, beralamat di jalan Gunung Pengsong Desa Telaga Waru Kecamatan Labu Api kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat, untuk menuju madrasah ini sangat mudah karna terletak hanya 25 kilo meter, dari jalan baypas Bil II kabupaten Lombok Barat.³⁷

Tuan guru H. Abdul Hafidz merupakan pendiri yayasan Al-Istiqomah beliau adalah lulusan tahusus salah satu pondok pesantren di kecamatan kediri beliau adalah tokoh ulama di Desa Telaga Waru Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat. Berdirinya madrasah ini berkat kegigihan tuan guru untuk memberantas buta aksara agar masyarakat di sekitarnya tidak menjadi masyarakat terbelakang baik dalam urusan dunia dan ukhrowi.³⁸

Awal berdirinya pondok pesantren ini masih sangat terbatas dari segi ruangan maupun masyarakat yang memperhatikan pendidikan pada masa itu hambatan tidak menjadi penghambat bagi tuan guru berkat kesabaran kegigihan dan izin Allah SWT bantuan mengalir dari berbagai

³⁷ Rekaman Vidoe, Sejarah Al-Istiqomah 11 Juli 2022

³⁸ Rekaman Vidoe, Sejarah Al-Istiqomah 11 Juli 2022

donatur dan pemerintah yang terus berdatangan. Hingga saat ini pondok pesantren telah memiliki fasilitas yang sangat memadai untuk proses belajar para santri dan sarana lainya untuk menunjang aktifitas para santri. Pondok ini memiliki tiga lembaga yang formal dan satu lembaga non formal. Lembaga formal terdiri dari MI, MTs dan MA lembaga non formal terdiri dari madrasah diniyyah.³⁹

Selain diberikan pendidikan agama pondok pesantren juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pemanfaatan teknologi komunikasi, komputer, pencak silat, rebana dan kegiatan lainya yang dipilih santri. Selain berasal dari daerah nusa tenggara barat, namun para santri yang belajar di pondok ini juga berasal dari berbagai daerah di indonesia, menuntut ilmu adalah kewajiban bagi umat manusia dan kewajiban orang tua kepada anak untuk memberikan pendidikan terlebih lagi ilmu agama dalam islam memberikan ilmu agama mesti agar anak kita menjadi anak yang bermanfaat untuk agama, dirinya, orang tua, masyarakat, terlebih bangsa kita Indonesia.⁴⁰

2. Profil Madrasah Al-Istiqomah

- a) Nama Madrasah : MTs Al-Istiqomah Telagawaru
- b) Alamat
 - 1) Jalan/Desa : Jln. Gunung Pengsong Desa Telagawaru
RT. 04.
 - 2) Kecamatan : Labuapi

³⁹ Rekaman video 12 Juli 2022

⁴⁰ Rekaman Video12 Juli 2022

- 3) Kabuapten : Lombok Barat
- 4) Provinsi : Nusa Tenggara Barat.
- c) Nama Kepala Madrasah : H. Akmaluddin, S.Pd.I
- d) SK Pendirian : WX/I-b/67/1995. Tanggal 21 Maret 1995
- e) SK Lembaga : KW/19.1/2/230/2010 Tanggal. 19 Juli 2010
- f) Jenjang Akreditasi : B. Nomor: 615/BAN-SM-SK/2019
- g) Berdiri : 16 Juli 1992 .
- h) NSM : 121.252.010.030
- i) NPSN : 50222760
- j) NPWP : 02.231.851.3-915.000
- k) Status Tanah : Milik Yayasan
- 1) Surat Kepemilikan Tanah : Hibah⁴¹
- 2) Luas Tanah : 480 m²

3. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Al-Istiqomah

Visi MTs. Al-Istiqomah adalah “*Menjadi Madrasah yang berkualitas berbasis Tahfizul Qur’an dan Bahasa.* Adapun indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah sebagai berikut:

1. Berkualitas dalam aktivitas keagamaan
2. Berkualitas dalam pencapaian target kurikulum dan UN
3. Berkualitas dalam kegiatan ekstrakurikuler
4. Berkualitas dalam lomba bidang akademik dan non akademik

⁴¹ Dokumen Madrasah Al-Istiqomah 11 Juli 2022

5. Berkualitas dalam kedisiplinan
6. Berkualitas dalam etika pergaulan
7. Berkualitas dalam bidang Tahfidzul Qur'an dan Bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris)

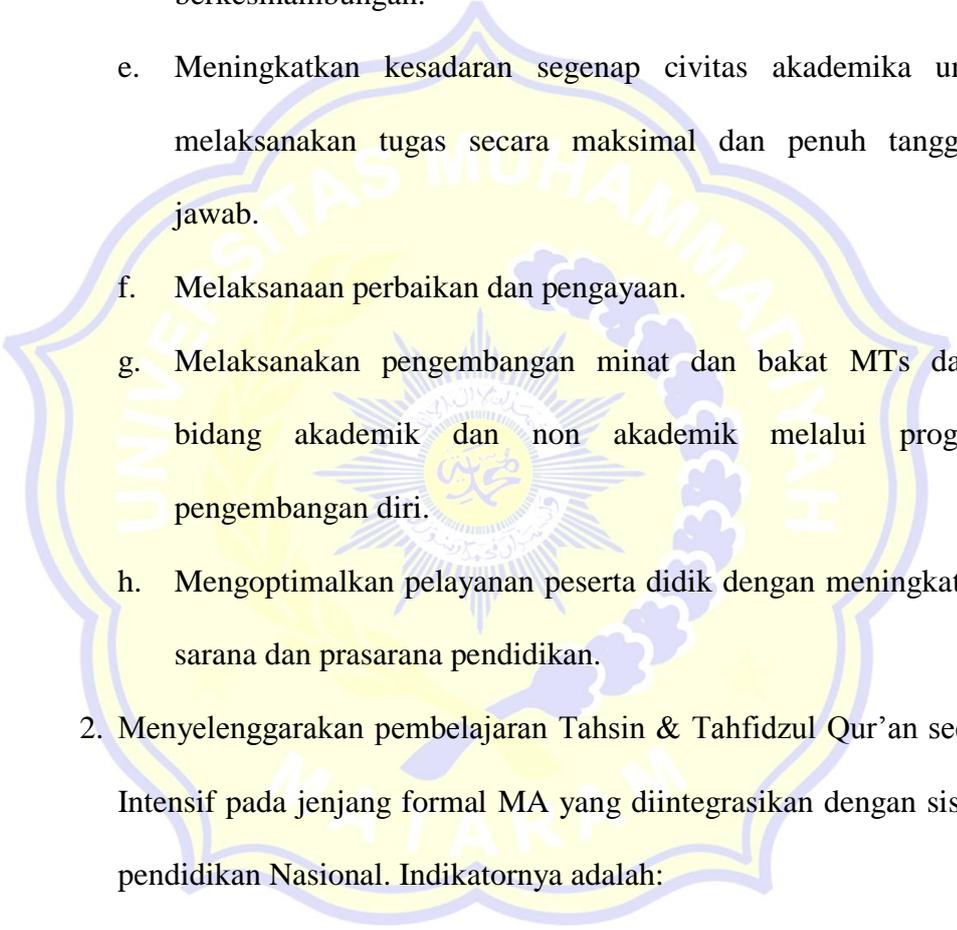
a. Misi

Untuk mencapai visi di atas maka MTs. Al- Istiqomah menjalankan beberapa misi diantaranya :

- a. Menyelenggarakan pendidikan pada jenjang formal MTs sesuai dengan kurikulum pendidikan Nasional
- b. Menyelenggarakan pembelajaran Tahsin & Tahfidzul Qur'an secara Intensif pada jenjang formal MTs yang diintegrasikan dengan sistem pendidikan Nasional.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan bahasa Inggris dan Arab.
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistem bilingual.
- e. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat.

Enam misi di atas terbagi menjadi beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan pada jenjang formal MTs sesuai dengan kurikulum pendidikan Nasional, indikatornya adalah:
 - a. Melaksanakan pembelajaran formal pada jenjang setingkat MTs sesuai muatan kurikulum pendidikan yang berlaku dengan baik

- 
- b. Melaksanakan KBM sesuai dengan Kalender Pendidikan Darurat Tahun 2022/2023.
 - c. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - d. Melaksanakan evaluasi belajar secara konsisten dan berkesinambungan.
 - e. Meningkatkan kesadaran segenap civitas akademika untuk melaksanakan tugas secara maksimal dan penuh tanggung jawab.
 - f. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.
 - g. Melaksanakan pengembangan minat dan bakat MTs dalam bidang akademik dan non akademik melalui program pengembangan diri.
 - h. Mengoptimalkan pelayanan peserta didik dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.
2. Menyelenggarakan pembelajaran Tahsin & Tahfidzul Qur'an secara Intensif pada jenjang formal MA yang diintegrasikan dengan sistem pendidikan Nasional. Indikatornya adalah:
- a. Melaksanakan pembelajaran tahsin dan tahfidz secara terpadu dan terprogram dengan baik.
 - b. Menyediakan Muhafidz yang berkompeten dan berpengalaman.
 - c. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran tahfidz yang memadai.

3. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan bahasa Inggris dan Arab. Indikatornya adalah:
 - a. Melaksanakan pembelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris) secara terpadu dan terprogram dengan baik.
 - b. Menyediakan Koordinator Khusus dan Pembimbing yang berkompeten dan berpengalaman.
 - c. Menyediakan sarana dan prasarana pengembangan bahasa yang memadai.
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistem bilingual. Indikatornya adalah:
 - a. Melaksanakan praktik penggunaan bahasa asing setiap hari baik bagi MTs maupun guru (15 hari bahasa Inggris dan 15 hari bahasa Arab)
 - b. Menciptakan milio bahasa Arab-Inggris di lingkungan madrasah.
5. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Indikatornya adalah:
 - a. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kesenian islami dan olah raga dan lainnya yang sesuai dengan karakter kepondokan
 - b. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang membangun karakter Islami dan Qur'an.
6. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat. Indikatornya adalah:

- a. Membekali para MTs dengan keahlian komputer melalui kursus singkat.
- b. Menempatkan para alumni untuk mengadipi di lembaga-lembaga naungan yayasan Ponpes Al- Istiqomah.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi di atas maka tujuan MTs. Al- Istiqomah adalah sebagai berikut:

1. Mencetak lulusan yang berkualitas di bidang akademik dan non akademik.
2. Mencetak lulusan yang unggul di bidang tahsin dan tahfiz qur'an.
3. Mencetak lulusan yang mahir di bidang bahasa Arab dan Inggris.
4. Membudayakan lingkungan bahasa arab dan inggris.
5. Meyalurkan minat dan bakat MTs sesuai dengan potensinya.
6. Memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmunya di masyarakat.

4. Keadaan Guru dan Staf Al-Istiqomah

Di dalam MTs Al-Istiqomah Telagawaru, guru mereupakan pengajar di dalam kelas sekaligus menjadi pembina dan pembimbing saat MTs di luar kelas, guru di MTs Al-Istiqomah ini, di sebut ustdaz bagi guru yang laki-laki dan di sebut ustadzah bagi guru perempuan oleh para santri di MTs tersebut.⁴²

⁴² Dokumentasi, Al-Istiqomah, 11 Juli 2022

Tabel I
Data Guru MTS Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat
Tahun Ajaran 2022/2023⁴³

| No | Nama Guru | Pelajaran | Kualifikasi Guru |
|----|-------------------|------------------|------------------|
| 1 | MUSLEHUDIN | Bahasa Arab | S.Ag |
| 2 | HAIRUN NISA | PKn | MH |
| 3 | DUMRATI | Fiqih | S.Ei |
| 4 | FITRIANI AHYAN | IPA | SP |
| 5 | H.AKMALUDDIN | Qur'an Hadits | S.PdI |
| 6 | SYUDHAINI | PJK | S.Pd |
| 7 | BUYUNG | Bahasa Inggris | M.Pd |
| 8 | YAHYA HEMIN | IPS | S.Pd |
| 9 | H.RATNASI HIMI | Akidah Akhlak | SH |
| 10 | MASTURIAH | S K I | S.Hi |
| 11 | NURUL QOMARIAH F | PKn | S.Pd |
| 12 | B.NIDIA RAHMAWATI | Bahasa Indonesia | S.Pd |
| 13 | SUHAILI | Bahasa Arab | S.Pd.I |
| 14 | MUSTAHIQ SULHI | Muhadasah | S.Pd |

B

Berdasarkan tabel di atas, MTs Al-Istiqomah memiliki 13 guru yang mengajarkan berbagai mata pelajaran umum dan keagamaan.

⁴³ Dokumentasi, Al-Istiqomah 14 Juli 2022.

5. Keadaan MTs MTs Al-Istiqomah

Keberadaan MTs di dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting sekali, MTs merupakan suatu keberhasilan suatu pembelajaran. MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat memiliki MTs di luar daerah lainnya.

Tabel 2
Data MTs Tahun Ajaran 2022/2023⁴⁴

| Kelas | Perempuan | Laki-laki | Jumlah |
|--------------|-----------|-----------|--------|
| VIIA | 0 | 17 | 17 |
| VIIB | 22 | 0 | 22 |
| VIIIA | 0 | 19 | 19 |
| VIIIB | 24 | 0 | 24 |
| IXA | 0 | 23 | 23 |
| IXB | 20 | 0 | 20 |
| Jumlah Total | | | 125 |

(Dilampiri Daftar nama-nama MTs)

- 1) Data Ruang Kelas : 6 ruang kelas (status milik sendiri)
: 2 ruang kelas (status pinjam)
 - a. Jumlah Rombongan Belajar : 6 rombongan belajar
 - b. Guru : 24 orang
 - c. Pegawai Tata Usaha : 2 orang

⁴⁴Dokumentasi, Al-Istiqomah 14 Juli 2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Istiqomah

MTs Al-Istiqomah memiliki sarana dan prasarna yang memadai dan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar MTs. Berikut databsarana dan prasarana MTs Al-Istiqomah:

Tabel 3

Saran dan Prasarana MTs Al-Istiqomah Tahun Ajaran 2022/2023⁴⁵

| No | Gedung/Ruang | Jumlah | Luas (M ²) | Status | Ket |
|----|---------------------|--------|------------------------|---------------|-----|
| 1 | Ruang Kelas | 6 | 56 M ² | Milik Sendiri | |
| 2 | Laboratorium | - | - | - | |
| 3 | Perpustakaan | 1 | 21 M ² | Milik Sendiri | |
| 4 | Komputer | - | - | - | - |
| 5 | Keterampilan | 1 | 21 M ² | Milik Sendiri | |
| 6 | Kesenian | 1 | 21 M ^c | Milik Sendiri | |
| 7 | Musholla/Masjid | 1 | 144 M ² | Milik Sendiri | |
| 8 | Kamar mandi/WC Guru | 1 | 4 M ² | Milik Sendiri | |
| 9 | Kamar mandi/WC MTs | 5 | 144 M ² | Milik Sendiri | |
| 10 | Ruang Guru | 1 | 40 M ² | Milik Sendiri | |
| 11 | Ruang Kepala | 1 | 16 M ² | Milik Sendiri | |

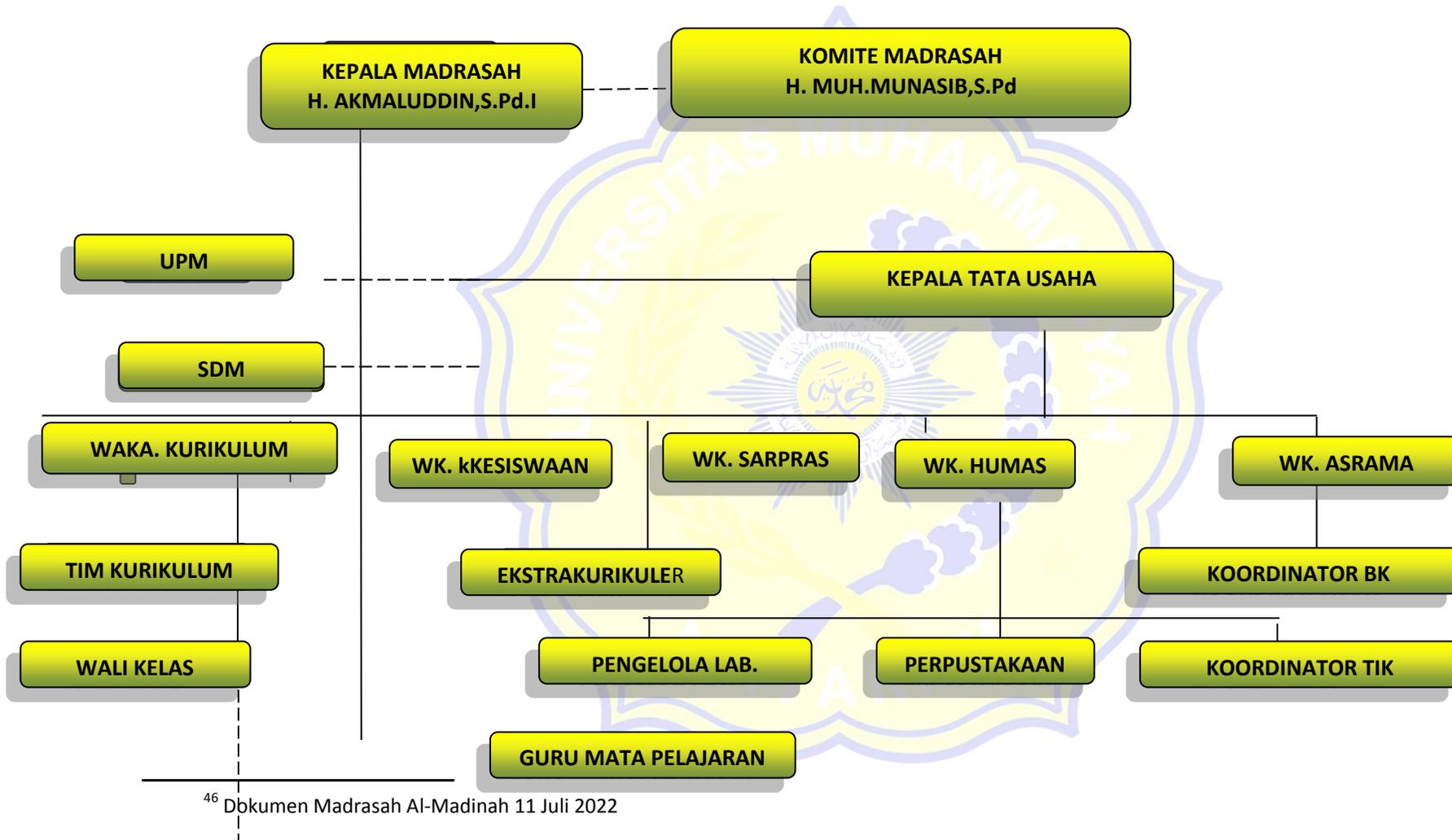
⁴⁵Dokumentasi, Al-Istiqomah 14 Juli 2022

| | | | | | |
|----|-------------|---|-------------------|---------------|--|
| | Madrasah | | | | |
| 12 | Ruang Tamu | 1 | 16 M ² | Milik Sendiri | |
| 13 | Ruang UKS | 1 | 21 M ² | Milik Sendiri | |
| 14 | Ruang BP/BK | 1 | 16 M ² | Milik Sendiri | |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa MTs Al-Istiqomah mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan tercukupi sebagai penunjang berhasilnya proses belajar mengajar.



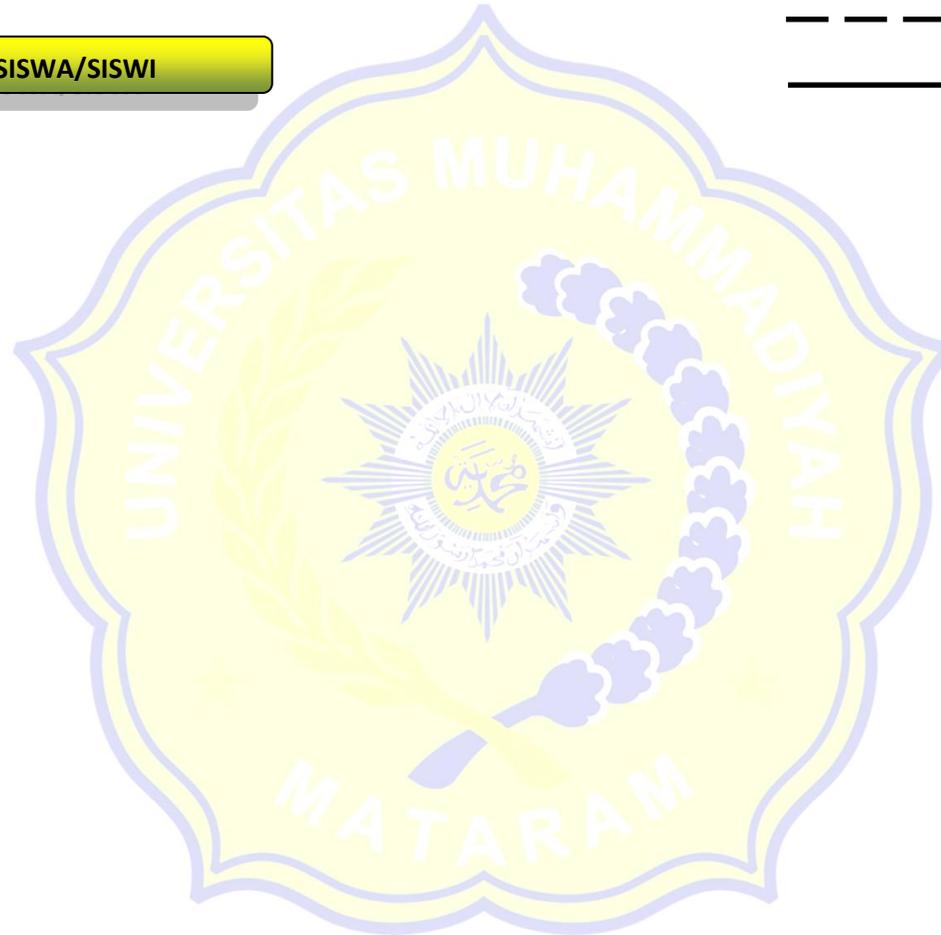
7. Struktur Organisasi MTs Al-Istiqomah Telagawaru⁴⁶



SISWA/SISWI

----- : G. Koordinasi

————— : G. Komando



8. Kurikulum Pembelajaran Di MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat.⁴⁷

| MATA PELEJARAN KELOMPOK A (Wajib) | | ALOKASI WAKTU | | | | | | |
|--------------------------------------|--|--------------------------|-----|------|------|----|----|---|
| | | BELAJAR PERMINGGU | | | | | | |
| | | VII | VII | VIII | VIII | IX | IX | |
| 1 | Pendidikan Agama | | | | | | | |
| | A | Qur'an dan Hadits | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | B | Akidah dan Akhlak | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | C | Fiqih | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | D | Sejarah Kebudayaan Islam | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2 | Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 6 | 4 | 6 | 4 | 6 | |
| 4 | Bahasa Arab | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 5 | Matematika | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Alam | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | |
| 7 | Bahas Inggris | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 8 | PJK | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |

⁴⁷ Dokumen Madrasah Al-Istiqomah 11 Juli 2022

| | | | | | | | |
|---|---|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | Sub Alokasi Waku | 36 | 41 | 36 | 41 | 36 | 41 |
| | Perminggu | | | | | | |
| | KELOMPOK B | | | | | | |
| | (Unggulan) | | | | | | |
| | Seni Budaya / Tahfidz | | | | | | |
| | Bahasa Inggris (Pare) Tahsin | | | | | | |
| a | Nahwu & Shorof | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| b | Prakarya / Muhadasah (Versi Gontor) | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | |
| c | Imla & Khat | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | |
| | Sub Alokasi Waktu Perminggu | 10 | 5 | 10 | 5 | 10 | 46 |
| | Total Alokasi Waktu Perminggu | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 |
| | | <p>Telaga Waru, juli 2022</p> <p>Kepala MTs:</p> <p>H. Akamaludi, S.Pd.I</p> | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat masih menggunakan kurikulum K13.

B. Proses Pembelajaran Istima' Di MTs Al-Istiqomah Lombok Barat

MTs Al-Istiqomah Lombok Barat adalah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam, dimana pada umumnya mata pelajaran lebih banyak mencakup pembelajaran yang seperti pondok pesantren pada umumnya. dari hasil wawancara dengan guru maple bahasa arab bahwa pembelajaran istima' yang diterapkan di MTs Al-Istiqomah Lombok Barat adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran istima' di MTs Al-Istiqomah di bagi menjadi dua yaitu, pembelajaran istima' secara *formal* dan pembelajaran istima' secara *non formal*. Pembelajaran istima' secara *formal* di laksanakan tiga sekali dalam sepekan di hari senin pagi dan hari rabu dan kamis jam sembilan pagi, sedangkan pembelajaran istima' secara *non formal* di laksanakan satu kali dalam sepekan di hari sabtu pagi jam 07:00, kegiatan ini salah satu kegiatan rutin para MTs dalam sekali sepekan dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang menunjang kemampuan bahasa arab MTs, agar MTs mampu menguasai kosa kata bahasa arab dengan baik dan benar dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya.”⁴⁸

Adapun dasar pembelajaran istima lebih diperhatikan oleh pihak sekolah adalah karena keinginan pihak sekolah akan kompetensis MTsnya, dalam hal ini kepala sekolah Ustadz Akmaluddin menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran istima ini didasari oleh keinginan dan tuntutan pihak sekolah yang melihat keterampilan MTs dalam bahasa arab masih sangat kurang, sehingga menurut kami sebagai pihak sekolah perlunya ada waktu ekstra atau lebih dalam upaya mencapai tujuan tersebut. kemudian diadakanlah kegiatan belajar diluar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler bahasa arab. hal ini juga mengacu pada mata pelajaran Al-qur'an yang memiliki dua kegiatan ekstrakurikuler yaitu tartil dan tilwah. jadi pihak sekolah juga berinisiatif melakukan hal yang sama terhadap mata pelajaran bahasa arab yang dinilai masih rata-rata MTs masih kurang keterampilannya. selain itu ini juga sebagai bentuk dari komunikasi MTs dalam kegiatan belajar, tidak hanya dalam pelajaran tertentu tetapi juga dalam semua mata pelajaran.”⁴⁹

⁴⁸ Suhaili, S.Pd.I., wawancara, Al-Istiqomah, 9 Juli 2022

⁴⁹ Kepala Sekolah, wawancara, 09 Juli 2022

Pembelajaran istima' secara *formal* dilaksanakan tiga kali dalam sepekan yaitu setiap pagi jam pertama dengan hari yang berbeda di MTs yang baru pemula dalam mempelajari bahasa arab, kegiatan ini berupa menghafal kosa kata bahasa arab. Pembelajaran istima' di MTs Al-Istiqomah ini di ampuh oleh satu orang guru yaitu, ustadz Suhaili S.Pd.I beliau mengajar di MTs.⁵⁰

Kemampuan MTs dalam pembelajaran istima' untuk keterampilan berbicara, sangat ada peningkatan apa lagi untuk MTs pemula yang baru mengetahui tentang pembelajaran bahasa arab, dengan menggunakan pembelajaran istima', para MTs lebih mudah membedakan pengucapan-pengucapan kosa kata bahasa arab yang kadang sama tulisannya tapi beda cara bacanya.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa arab ustadz suhaili, di Al-Istiqomah, pembelajaran istima' beliau mengatakan baihwa:

Ya pembelajaran istima' ini sangat memudahkan para MTs dalam meningkatkan keterampilan bicarannya, dan MTs juga tidak grogi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab. Hal ini tak lepas dari program sekolah dan kegiatan belajar istima' yang begitu intes dilakukan, tidak hanya dalam kegiatan belajar formal akan tetapi juga diadakan dalam kegiatan belajar *non formal* pada sore hari, jadi tidak mengherankan hasilnya memuaskan.⁵²

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu MTs yang penulis wawancarai mengenai kegiatan belajar istima' ini, MTs yang duduk di KELAS VII mengatakan :

⁵⁰Observasi, Al-Istiqomah 7 Juli 2023

⁵¹Observasi, Al-istiqomah 7 Juli 2023

⁵² Suhaili, S.Pd.I., wawancara, Al-Istiqomah, 9 Juli 2022

“belajar istima’ ini sangat membantu saya, terlebih saya sebelumnya tidak mengenal bahasa arab sama sekali, jadi sulit. tetapi dengan belajar sesering ini jadi sekarang saya sedikit bisa, terutama mengenai beberapa kosa kata, kalau untuk berbicara masih sangat kurang.”⁵³

Sementara mengenai proses pembelajaran istima’ ini guru mata pelajaran bahasa arab menambahkan bahwa:

Proses pembelajaran istima’ di dalam kelas (*formal*) di butuhkan banyak persiapan dari seorang guru baik persiapan materi yang di ajarkan maupun persiapan mental untuk menghadapi para MTs yang di ajarkan tersebut. Namun demikian bukan hanya guru saja yang harus mempersiapkan dirinya dengan sebaik mungkin, tapi para MTs juga harus mempersiapkan diri untuk masuk kelas dan siap menerima pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya, mulai dari persiapan alat tulis dan persiapan untuk mendengarkan apa yang di sampaikan oleh gurunya tersebut.⁵⁴

Adapun proses pembelajaran istima’ di dalam kelas atau *formal* sesuai dengan apa yang menjadi hasil pengamatan penulis adalah sebagai berikut:

Guru masuk dan memberikan salam lalu MTs menjawab salam dari guru tersebut, dan guru membuka pelajaran pertamanya dengan muqadimah dan memberikan motivasi semangat untuk MTsnya untuk selalu aktif dalam belajar, sebelum memberikan materi yang baru guru menayakan kembali terkait dengan materi yang telah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya, guna menyegarkan kembali ingatan MTs mengenai pelajaran yang telah di ajarkan pada pertemun yang lalu. Kemudian guru memberikan materi yang baru berupa tema kosa kata baru dengan cara menuliskan di papan dan guru membacanya dengan suara lantang dan meminta MTs untuk mengikuti bacaan guru tersebut, kemudian guru menerjemahkan kosa kata tersebut agar

⁵³ Baiq Yustina Wualndari, wawancara, Al-Istiqomah, 9 Juli 2022

⁵⁴ Suhaili, S.Pd.I., wawancara, Al-Istiqomah, 9 Juli 2022

MTs tau dengan arti kosa kata bahasa arab yang di berikan oleh gurunya. Setelah guru menulis dan menerjemahkan kosa kata tersebut guru meminta MTs agar menulis kosa kata yang di berikan tersebut dan meminta MTs untuk menghafalkan kosa kata tersebut. Setelah MTs menghafalkan kosa kata bahasa arab, guru meminta MTs agar maju di depan teman-temannya untuk menyetor kosa kata tersebut. Setelah itu guru meminta MTs agar membuat kalimat yang sempurna dengan menggunakan kosa kata baru yang di hafalkannya. Setelah MTs menyelesaikan tugas dari gurunya lalu MTs mengumpulkan tugas tersebut lalu guru mengoreksi kembali tugas tersebut. Setelah itu guru berdialog atau bertanya jawab seputar pelajaran yang sedang di bahasnya dengan menggunakan kosa kata baru yang telah di ajarkannya. Dan untuk mengikat ingatan MTsnya guru memberikan latihan baru yang akan di kerjakan MTs sepulang dari sekolahnya dan akan di periksa di pertemuan yang akan datang. Setelah memberikan latihan baru guru mengakhiri pembelajarannya dengan memberikan motivasi MTs agar terus semangat belajar dan terus meningkatkan bahasa arabnya, dan guru mengakhiri pertemuannya dengan doa dan salam penutup⁵⁵.

Sementara proses pembelajaran istima' di luar kelas (*non formal*), yaitu tidak lepas dari materi yang di berikan oleh gurunya di dalam kelas, para MTs mengulang kembali apa yang di pelajari di dalam kelas dan berusaha menghafalkan kosa kata bahasa arab yang di berikan oleh gurunya. Demikian agar MTs dapat mengingat kembali hafalan kosa kata yang di berikan guru kepada MTs itu sendiri. Dan para guru mengadakan kegiatan

⁵⁵ Observasi Kelas VII Al-Istiqomah 14 juli 2022

penunjang agar MTs ada kemajuan untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya. Kegiatan-kegiatan penunjang tersebut antara lain:⁵⁶

a. Kegiatan *Muhadhoroh*

Kegiatan *Muhadhoroh* adalah kegiatan berupa pidato bahasa arab yang di laksanakan satu kali dalam seminggu, setiap hari sabtu jam 07:00. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengar dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara MTs, agar MTs bisa mempraktikan di hadapan umum dan agar terbiasa, tidak minder atau grogi dalam menggunakan bahasa arab.

b. Kegiatan *Al-Mufrodat*

Kegiatan *Al-Mufrodat* ini di laksanakan setiap hari setelah sholat subuh dengan tujuan meingkatkan istima' dan melatih kemampuan berbicara MTs, dengan adanya kegiatan ini MTs di minta untuk fokus mendengarkan apa yang di sampaikan guru di depan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari di waktu pagi, setelah kegiatan subuh.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mapel bahasa arab mengenai tujuan dari kegiatan istima' ini adalah:

“Tujuan dari adanya pembelajaran istima' ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan MTs berkomunikasi, selain itu juga untuk mengenali bunyi-bunyi kata atau kalimat yang diperdengarkan oleh guru dan menerjemahkan kalimat-kalimat sederhana yang diperdengarkan oleh guru pengajar di dalam kelas. itu secara khususnya, tapi secara umum yaitu untuk mencapai tujuan apa yang ditetapkan oleh pihak sekolah terkait keterampilan bahasa arab MTs.”⁵⁷

Hal tersebut makin diperkuat oleh humairoh, salah satu MTs yang penulis jadikan nara seumber dalam wawancara, menurutnya bahwa:

⁵⁶Observasi Siswa Kelas VII 14Juli 2022

⁵⁷Suhaili, S.Pd.I., wawancara, Al-Istiqomah, 9 Juli 2022

“pembelajaran istima’ ini lebih sering kita disuruh menghafal dan menguasai kosa kata, kemudian kosa kata tersebut kita susun juga dalam bentuk kalimat agar bisa dipakai ngobrol dalam praktik.”⁵⁸

Menurut Pengamatan peneliti terkait kegiatan yang telah di sebutkan di atas, itu semua tidak lepas dari pengawasan atau bimbingan dari para ustadz dan ustadzah dan pantauan pengurus, penggerak bahasa.⁵⁹

C. Faktor-faktor penghambat meningkatkan keterampilan berbicara

Dalam pembelajaran bahasa arab khususnya dalam pembelajaran istima’ terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi bahasa arab MTs. Adapun faktor penghambatnya yaitu⁶⁰:

- a. Ketika MTs berinteraksi dengan tamu tidak menggunakan bahasa arab atau MTs keluar di lingkungan sekolah untuk belanja dan bahasanya tidak terkontrol.
- b. Lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung ketika MTs berada di lingkungan luar maka bahasa arabnya tidak terkontrol dengan baik.

Pembelajaran istima’ dalam meningkatkan keterampilan berbicara bagi MTs, pembelajaran istima’ terdapat faktor yang mempengaruhi bagi MTs yang mempelajari bahasa asing seperti bahasa arab. MTs di minta untuk benar-benar fokus mendengarkan apa yang guru sampaikan agar MTs dapat menyimak dengan baik pembelajaran yang sedang di pelajarinya.⁶¹

⁵⁸ Humaeroh, wawancara 18 juli 2022

⁵⁹ Observasi siswa kelas VII Mts Al-Istiqomah 18 juli 2022

⁶⁰ Observasi SISWA Kelas VII MTs Al-Istiqomah 18 Juli 2022

⁶¹ Observasi Siswa kelas VII Al-Istiqomah 18 juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dengan guru pengajar bahasa arab Ustadz Suhaili, beliau mengemukakan:

“pembelajaran istima’ ini berpengaruh sekali dalam meningkatkan keterampilan berbicara MTs, apalagi MTs yang baru pemula dalam mempelajari bahasa arab, yang belum genap satu tahun dalam mempelajari bahasa asing tersebut. Jadi MTs tidak hanya di tuntut untuk mendengarkan saja tapi MTs juga di minta untuk menghafalkan kosa kata yang di pelajarnya dan mempraktikan langsung di depan teman-temannya yang lain.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs ustadz akmaluddin, dalam pembelajaran istima’ dan faktorannya dalam meningkatkan keterampilan berbicara MTs, guru mempunyai caranya tersendiri dalam meningkatkan keterampilan berbicara MTs itu sendiri. Adapun terkait cara guru menyampaikan materi dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara MTs beliau menjelaskan:

Ada beberapa cara yang kami lakukan dalam usaha meningkatkan keterampilan berbicara MTs, mulai dari pembentukkan lingkungan yang baik dan adanya media yang lengkap. kemudian pemilihan dan penggunaan media yang di gunakan yaitu seperti speaker, jadi MTs bisa mendengarkan percakapan bahasa arab secara langsung melalui rekaman-rekaman vidoe ataupun audio, MTs di minta untuk fokus mendengarkan rekaman dan setelah itu MTs di minta untuk mempraktikan apa yang di dengarnya, cara ini di gunakan agar MTs di biasakan menggunakan bahasa arab dengan baik dan benar. yang terakhir adalah guru menulis khiwar di papan tulis lalu meminta MTs berpasang-pasangan untuk berkomikasi menggunakan khiwar tersebut.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara peliti dengan MTS Novin aulia, ia membenarkan apa yang disampaikan diatas

⁶² Suhaili, S.Pd.I., wawancara, Al-Istiqomah, 9 Juli 2022

⁶³ Akmaluddin, S.Pd.I., wawancara, Al-Istiqomah, 9 Juli 2022

“kami dalam pelanjutan istima’ biasa menggunakan speaker sebagai pengeras suara, jadi kalo ada yang salah langsung di tegur teman atau guru.”⁶⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pengajar bahasa arab ustadz suhaili, faktor istima terhadap keterampilan berbicara MTs, terdapat beberapa faktor yang bisa dilihat, beliau mengemukakan:

Banyak hal yang dapat dilihat dari faktor pembelajaran istima’ ini, jika berbicara faktor yang dapat kita lihat melalui pembelajaran istima MTs mampu memilih dan menata bahasa yang ingin di sampaikan, kemudian MTs mampu berbicara dengan baik, dengan menggunakan bahasa arab. bisa juga kelancaran berbicara MTs dalam menggunakan bahasa arab seperti penutur aslinya.⁶⁵

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peningkatan keterampilan berbicara bagi MTs yaitu di upayakan semaksimal mungkin untuk mendorong MTs lebih aktif belajar dalam mendengarkan materi yang sedang di sampaikan, MTs di minta untuk benar-benar fokus dalam mendengarkan lalu mempraktikan melalui percakapan bahasa arab.

⁶⁴Novin Aulia, wawancara 19 juli 2022

⁶⁵ Suhaili, S.Pd.I., wawancara, Al-Istiqomah, 9 Juli 2022